

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan rumah atau tempat kedua peserta didik setelah orang tua sebagai pendidik pertama. Pendidikan sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, harkat dan martabat serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan masyarakat. negara (Depdiknas, 2003). Dengan pendidikan, setiap individu dapat berkembang dengan baik dalam pengetahuan dan potensinya.

Berdasarkan penjelasan UUD di atas, maka sudah seharusnya sekolah mendidik atau memberikan bimbingan kepada siswanya secara terus menerus terkait perilaku dan karakternya serta membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia. Karakter adalah suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak, serta tingkah laku yang di ekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan konseling yaitu pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik perorangan ataupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, serta bimbingan yang di berikan juga meliputi bimbingan sosial, belajar, karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku. Bimbingan konseling merupakan suatu komponen penyelenggaraan pendidikan di

sekolah yang sangat di butuhkan oleh sekolah untuk membantu agar siswa dapat mampu menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara optimal.

Yusuf dan Nurihsan (2012:9) mengatakan bahwa, Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu hubungan yang bersifat membantu, maka dari bantuan sebagai upaya membantu orang lain agar ia mampu tumbuh arah yang di pilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah, dan mampu menghadapi krisis-krisis yang di alami dalam kehidupannya,

Layanan bimbingan konseling sangat di butuhkan untuk meningkatkan dan mendirikan potensi siwa, Layanan bimbingan dan konseling pada umumnya adalah layanan yang universal. Salah satunya layanan untuk peserta didik dalam latar belakang yang berbeda. Landasan moralitas menjadi pondasi yang penting dalam mendampingi siswa dalam meraih cita cita, serta karakter yang baik yang tumbuh dalam diri siswa.

Bimbingan konseling dilakukan dari manusia, untuk manusia, oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, bersamaan dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan dalam hubungan saling berpengaruh antara orang yang satu dengan yang lainnya, peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi. Contohnya seperti, Ibu membimbing anaknya, guru membimbing siswanya, baik kegiatan pengajaran maupun non pengajaran.

Arahan dan bantuan bimbingan sangat penting bagi setiap siswa untuk menjalani kehidupan yang disiplin sehingga mereka dapat memilih tindakan yang

tepat dan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang mereka pilih. Sangat penting bahwa sekolah menyiapkan tenaga kerja yang dapat membantu siswanya.

Guru bimbingan dan konseling bukan hanya guru yang memberikan bimbingan untuk membantu siswa belajar, tetapi juga pendidik yang bekerja untuk mengubah perilaku siswa dan memecahkan masalah. Peran konselor bimbingan di lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan mental siswa.

Bagi pendidik, peran guru pada dasarnya tidak jauh dari keluarga, yaitu tempat rujukan dan tempat berlindung jika anak didik mengalami kesulitan. Begitu juga wali kelas, pembimbing, dan konselor yang akan membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan masalah penyesuaian, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk sekolah.

Hal ini menandakan bahwa seorang konselor atau guru bimbingan di suatu sekolah mengarah pada hal-hal yang mengatasi situasi dengan tujuan membantu atau memperbaiki kerusakan yang dialami siswa di sekolah tersebut. Peran BK atau guru hendaknya tidak terbatas pada hal-hal semacam ini saja, tetapi peran BK di sekolah adalah untuk meningkatkan pelayanan bagi individu siswa dan berperan penting dalam mengubah asumsi dan persepsi tersebut.

Guru bimbingan dan konseling dalam memahami masalah dan kompetensi kepribadian kedisiplinan siswa juga akan memiliki sikap reaktif. Kasus sikap ini sangat diperlukan bagi siswa untuk mencoba memahami karakter individu sebagai salah satu materi Pendidikan di sekolah. Pemahaman tentang kepribadian ini dapat

dibantu dengan bimbingan instruktur sekolah yang juga mampu memahami siswa di sekolah.

Peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, karena bimbingan konseling memiliki andil yang penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan cita-cita siswa, bimbingan konseling ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan kepada siswa untuk pengembangan pribadi dan potensi mereka seoptimal mungkin serta peningkatan motivasi belajar siswa dalam meraih prestasi belajar yang lebih optimal.

Dengan di berikannya bimbingan dan konseling di sekolah, serta adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah dan kesiswaan di harapkan terciptanya penerus generasi yang mampu memenuhi persyaratan di masyarakat dengan kematangan fisik, kultural, intelektual, dan religius. Keberadaan ini yang menuntut adanya bimbingan konseling di sekolah dengan kepribadian dan karakter yang baik, di harapkan siswa memegang teguh akhlakul karimah terhadap karakter siswa, sehingga terciptanya generasi yang cerdas, terampil dan beragama.

Setiap sekolah berusaha untuk menjaga perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan tata tertib sekolah sehingga kedisiplinan tetap terjaga. Hal ini dilakukan agar siswa di sekolah dapat mencapai kenyamanan dan berhasil dalam belajar.

Disiplin yaitu bentuk analisis dari hal keadaan diterapkan dengan proses-proses dan kegiatan perbuatan yang dilandasi norma ketertiban, kepatuhan dan

saling pengertian. Orang yang sangat disiplin biasanya akan tepat waktu, mengikuti aturan dan konsisten. Aturan (organisasi-formal) yang ada dari kalangan lingkungan wajib dilaksanakan bagi tiap orang. Disiplin diartikan norma pengendalian tingkah laku manusia menurut doktrindoktrin yang dianutnya.

Kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur, mampu atau tidaknya seseorang dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu sikap disiplin sangat diperlukan untuk di masa depan bagi pengembangan otak pribadi seseorang, sehingga menjadi Tangguh dan dapat diandalkan di dalam segala hal.

Kontrol perilaku ini adalah ketundukan dan ketaatan pada perilaku kontrol, yang sering terstruktur dalam aturan atau peraturan lain. Dalam bentuk undang-undang yang berlaku untuk organisasi tertentu. Pernyataan tentang sikap kejiwaan pribadi atau sosial, yang menggambarkan perasaan tunduk, ketundukan yang teliti dalam menunaikan tanggung jawab, dan sikap tunduk dalam mencapai tujuan yang luhur. Manfaat disiplin yang signifikan juga melibatkan aktualisasi diri yang mewujudkan norma-norma yang mengikat. Berperilaku sebagai orang yang baik dengan mengontrol perilaku berdasarkan peristiwa yang terjadi bersamaan dari masing-masing kelompok masyarakat.

Oleh karena itu perlu adanya perhatian dari guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah. Maka untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya kerja sama dengan beberapa pihak diantaranya yaitu guru dan orang Tua.

Selain itu perlu adanya bimbingan yang intensif terhadap siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Maka pentingnya keberadaan guru bimbingan konseling dalam membimbing dan memberikan bimbingan konseling serta terbentuknya kepribadian yang unggul dan terbentuknya meningkatkan disiplin yang baik dalam diri siswa di sekolah. Maka berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengambil judul "*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa di Sekolah SMPN 20 Bandung*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka masalah utamanya yaitu "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMPN 20 Bandung". Dari masalah tersebut maka pertanyaan yang di ajukan peneliti yaitu:

1. Bagaimana kedudukan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kedisiplin Siswa di SMPN 20 Bandung?
2. Bagaimana tugas dan fungsi guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kedisiplin Siswa di SMPN 20 Bandung?
3. Bagaimana penilaian dan keberhasilan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kedisiplin Siswa di SMPN 20 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana kedudukan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kedisiplin Siswa di SMPN 20 Bandung.
2. Untuk mengetahui apa saja tugas dan ungsi guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kedisiplin Siswa di SMPN 20 Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana penilaian dan keberhasilan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplin Siswa di SMPN 20 Bandung.

D. Manfaat hasil penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1) Secara Akademis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan penelitian lebih lanjut terutama dalam mengidentifikasi guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter disiplin Siswa, serta bisa menjadi reverensi akademik khususnya bimbingan konseling islam. Dan menjadi motivasi kerja dan inisiatif dalam program pembelajaran bimbingan konseling di sekolah.

2) Secara Praktis

Bagi guru, penelitian ini di harapkan menjadi patokan agar senantiasa memberikan yang terbaik untuk siswa siswanya, dan sebagai pedoman dalam berperan aktif membimbing siswa secara sistematis dalam membentuk karakter.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pelajaran dan memberi pengertian akan pentingnya karakter yang baik. Bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya karakter peserta didik, sehingga mampu menjadi sekolah yang unggul dan komponen.

E. Hasil penelitian terdahulu

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dengan permasalahan dan objeknya yang berbeda maka kiranya penting penelitian ini untuk dilaksanakan. Penjabaran hasil penelitian sebelumnya bermaksud agar diketahui bagaimana perbedaannya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan atau tambahan referensi dalam mencari solusi dari permasalahan yang dirasakan. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Pertama Artikel jurnal yang di susun oleh Anisa Syahdana dan Nurlela yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter siswa di SMPN 36 Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sebenarnya menanamka karakter disiplin siswa. Guru bimbingan konseling dan orang tua berperan dalam pembentukan karakter disiplin siswa, guru bimbingan konseling dan orangtua harus bekerjasama agar anak memiliki karakter yang disiplin baik. Peran gurubimbingan konseling untuk mengaasi masalah mengenai siswa yang bermasalah terkait dengan kedisiplinan seperti yang sering terjadi di sekolah ini, siswa sering membolos tanpa memberikan surat izin dan ada juga siswa yang berkelahi. Siswa yang melakukan pelanggaran

disiplin biasanya akan memanggil siswa tersebut untuk keruangan bimbingan konseling.

Kedua, Hasil Penelitian Sherly Yunita “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Muhammadiyah Metro”. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Metro adalah dengan memberikan bantuan terhadap siswanya yang memiliki masalah, memberikan teguran dan nasehat, memberikan hukuman kepada siswa ketika siswanya melakukan kesalahan serta memberikan bimbingan berupa bimbingan kelompok, bimbingan individu dan bimbingan orang tua.

Ketiga, Hasil Penellitian Gunawan Saputro“Peran Guru BK Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dan Kejujuran Di SD Aisyayah Unggulan Gemolong Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian ini adalah Penanaman karakter disiplin dan kejujuran di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong guru BK melakukan program keputraan dan keputirian. Program keputraan dan keputrian yang dilakukan diadakan setiap satu minggu sekali tiap kelas, dimana program keputraan dan keputrian diadakan jam khusus yang dimasukan dalam jam pelajaran, guru memberikan pemahaman dengan materi yang menyangkut karakter salah satunya kedisiplinan dan kejujuran, sehingga pengembangan diri siswa dapat menjadi lebih baik, misalnya siswa yang dulu sering berbohong setelah ada program keputraan menjadi takut untuk berbohong karena dosa. Jadi siswa dengan sendirinya akan mulai sadar dari apa yang telah dijelaskan oleh guru tentang pentingnya karakter tersebut.

F. Landasan Teori

Guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru Menurut prayitno (1997:24).

Guru bimbingan dan konseling disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Selanjutnya menurut Andi Mapiare, guru bimbingan dan konseling adalah suatu tunjukan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi profesional.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang tenaga pendidik atau petugas dibidang konseling yang memiliki kompetensi professional yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap peserta didik.

Peran guru bimbingan dan konselor adalah suatu peran yang inheren dan di sandang seseorang yang berfungsi sebagai konselor dan peran juga di katakana sebagai apa yang di harapkan dari posisi yang di jalani oleh seorang konselor. Bentuk peran guru bimbingan konseling juga meliputi tugas dari guru bimbingan dan konseling sebagai wujud tanggung jawab atas profesi yang disandangnya.

Sebagai seorang konselor haruslah seorang yang benar-benar memiliki kemampuan dan kemahiran untuk dapat berperan menurut situasi tertentu. Pada situasi tertentu seorang konselor harus berperan sebagai seorang pendidik yang

memberikan arahan dan petunjuk kepada muridnya, terkadang sebagai seorang orantua yang memberikan nasihat kepada anaknya, terkadang sebagai seorang teman yang siap mendengarkan semua problem, keluhan, ceria dan masalah keluhan temanya.

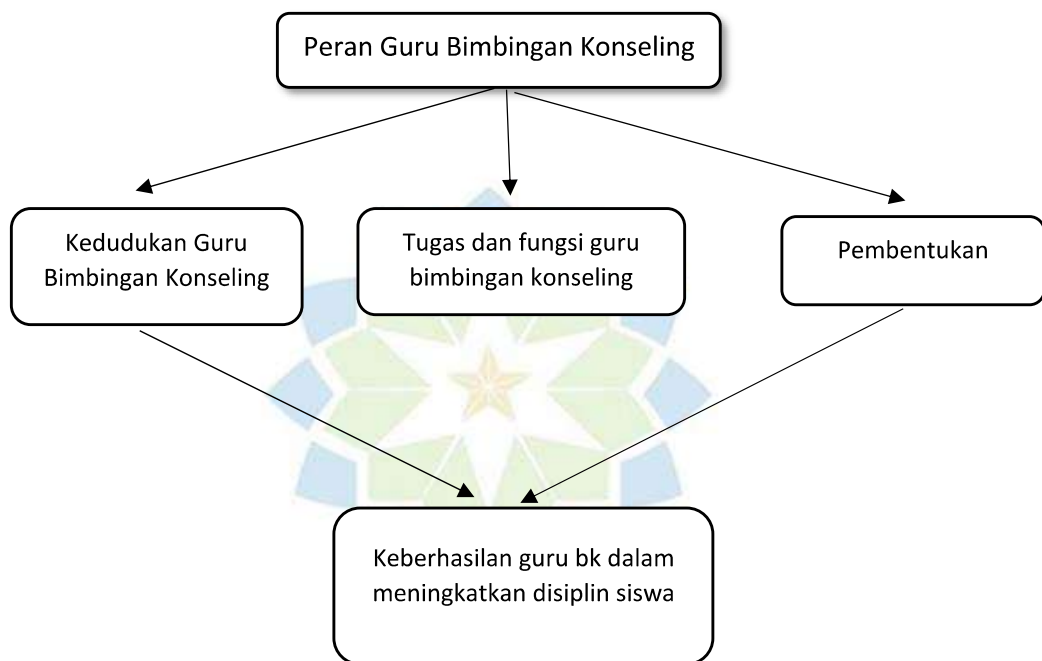
Tulus Tu'u mendefinisikan disiplin adalah merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran tersebut antara lain meliputi, apabila seseorang berperilaku berdisiplin maka akan memberikan dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang tidak berperilaku berdisiplin maka akan memberikan dampak yang tidak baik bagi keberhasilan masa depan seseorang tersebut.”

Disiplin menurut kamus Bahasa Indonesia adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya). Disiplin juga berarti latihan batin dan watak yang di maksud supaya segala perbuatannya selal menaati tata tertib. Disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

1) Krangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan hubungan antara konsep dengan yang berkaitan dalam penelitian antara teori-teori yang digunakan dalam penyusunan sistematis penelitian (Eko Sudarmanto:2021). Kerangka konseptual bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian agar penelitian lebih terarah

sesuai tujuan. Kerangka konseptual menjadi pedoman penelitian untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 kerangka berfikir

G. Langkah-Langkah Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMPN 20 bandung Jalan Centeh No. 5 yang termasuk ke dalam wilayah Rukun Tetangga 07 Rukun Warga 10 Kelurahan Samoja Kecamatan Batununggal. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karna sebelum melakukan penelitian sudah terlebih dahulu melakukan observasi sehingga dimana peneliti menemukan masalah yang akan di teliti.

2) Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, penelitian harus mengamati dan berpartisipasi secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

3) Pendekatan dan metode penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melalui penggunaan deskriptif. Yang dimana penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka, tetapi dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Selain itu juga meneliti karakter disiplin siswa di sekolah. Metode ini dilakukan karena agar mendapat hasil yang objektif dan sistematis.

Metode deskriptif kualitatif ini dipilih sebagai metode yang akan digunakan dalam penelitian. Karena bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara langsung dan lebih rinci mengenai permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari serta memahami maupun mengenai kondisi scoring individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif. Manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

4) Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil jawaban pertanyaan penelitian yang di ajukan terhadap masalah yang di rumuskan pada tujuan yang telah di capai. Adapun jenis data yang di kumpulkan yaitu:

b. Sumber data

1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data pertama atau subjek utama penelitian, dan dari padanya didapatkan data pokok atau data pertama. Sumber data primer ini merupakan responden atau informan yang terlibat langsung dengan fokus penelitian, dan dipandang memiliki data yang dibutuhkan, serta bersedia memberikan data secara akurat dan secara langsung kepada peneliti.

Adapun yang menjadi sumber data primer di SMPN 20 ini adalah Guru Bimbingan Konseling di sekolah ini dan adapun yang menjadi informan tambahan adalah Siswa SMPN 20 Bandung,

2) Sumber data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai

sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

5) Informan atau unit analisis

Dalam penelitian menentukan informan dengan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar benar menguasai suatu objek tersebut agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

a) Informan

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi secara maksimum. Informan adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan akan memberikan penjelasan yang akurat saat diadakannya teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan. Karena peneliti mengambil topik penelitian mengenai konseling *parenting* dalam meningkatkan kesehatan mental remaja, ini adalah metode studi kasus, maka peneliti menentukan informan menurut kriteria yang telah ditetapkan

b) Unit analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang,

sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014:30).

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah motivasi Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014:30).

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah peran guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter disiplin siswa SMPN 20 Bandung.

6) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

a) Observasi

Partisipatif dalam hal ini penelitian dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan. Teknik Observasi partisipatif, sebagaimana peneliti berinteraksi langsung secara penuh

dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Adapun objek yang di amati dalam penelitian ini adalah program guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa.

Teknik observasi ini di arahkan untuk mendapatkan data-data factual yang ada di lapangan. Dan hasil observasi ini di catat dalam catatan lapangan.

b) Wawancara

Wawancara merupakan metode yang di gunakan untuk mendapatkan informasi dari informan melalui Tanya jawab. wawancara ini di lakukan Bersama Guru Bimbingan Konseling langsung yaitu Ibu Yunisa.

Metode wawancara diguakan untuk memperoleh data tentang Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMPN 20 Bandung.

c) Dokumentasi

Pengumpulan data selanjutnya yaitu study dokumentasi. Study dokumentasi ialah perlengkapan dari penggunaak teknik observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih di percaya jika di dukung oleh perjalanan masa kecil, di masyarakat, di sekolah, di tempat kerja atau di sebut biografi.

7) Teknik penentuan keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur

yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

b) Melakukan cek ulang (re-checking)

Teknik pemeriksaan ini juga dapat dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan serta dan memastikan apakah data sudah valid atau belum. Cek ulang biasanya dilakukan pada pertengahan perjalanan penelitian.

Apabil erkali-kali melakukan cek ulang kemudian mendapatkan data yang maka point a (perpanjang keikutsertaan dan waktu) bisa di akhiri. di akhiri.

8) Teknik analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka selanjutnya data akan dikumpulkan dan diklarifikasi secara sistematis. Menurut Sugiyono (2014) analisis data merupakan proses menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain. Adapun tahapan analisis data yaitu :

a. Reduksi Data

Jumlah data yang didapatkan oleh peneliti akan semakin banyak jika peneliti semakin lama ke lapangan, data akan semakin kompleks dan rumit, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting yang kemudian dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan fokus penelitian di Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung. Kemudian, setelah mendapatkan data akan dilakukan reduksi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan cara membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Pada penyajian data kualitatif paling sering menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data disajikan dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan tabel atau gambar. Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu data yang telah direduksi berkaitan dengan konseling *parenting* pada orang tua dan remaja yang menjadi klien di Pusat Pembelajaran Keluarga Kota Bandung.

c. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah tetapi juga mungkin tidak. Karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan pada fokus penelitian mengenai konseling *parenting* dalam meningkatkan kesehatan mental remaja.